

Hubungan Religiusi dengan Tingkat Kecemasan pada Tingkat Akhir Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Universitas Bina Bangsa

Nova Maulana

Universitas Bina Bangsa, Jln. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Cipocok Jaya, Serang, Banten 42124, Indonesia novamaulana6@gmail.com

ABSTRAK

Dunia digemparkan dengan penyebaran virus Corona. Pandemi yang terjadi memberikan dampak perubahan aktivitas keseharian pada semua orang begitu juga mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Kecemasan muncul ketika akan bimbingan dan mengambil data penelitian, karena takutnya tertular. Strategi koping yang baik diperlukan untuk mengatasi kecemasan. Religiusitas sendiri dipercaya dapat mengurangi kecemasan pada diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester akhir angkatan 2018 di Universitas Bina Bangsa yang sedang menyusun skripsi sebanyak 140 mahasiswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 58 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji Kendall Tau. Hasil Penelitian membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa 19 (32,8%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 21 (32,6%) mahasiswa memiliki religiusitas yang cukup. Hasil uji Kendall Tau didapatkan nilai Sig.(2-tailed) 0,000. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi dimasa di Universitas Bina Bangsa.

Kata kunci: Cemas; Religiusitas; Mahasiswa

ABSTRACT

The world was shocked that occurred has had an impact on everyone's daily activities, as well as students who are working on their thesis. Anxiety arises when going for guidance and collecting research data, for fear of infection. Good coping strategies are needed to overcome anxiety. Religiosity itself is believed to reduce anxiety in a person. The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and anxiety levels in students who were compiling their thesis during the Covid-19 pandemic at Universitas Bina Bangsa. This research method uses a quantitative research design with a cross sectional approach. The population in this study were nursing students in the final semester of 2018 class at Universitas Bina Bangsa who were compiling a thesis of 140 students. The sample was taken using a purposive sampling technique with a research sample of 58 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis method used is the Kendall Tau test. The research results prove that the majority of students 19 (32.8%) experience mild anxiety and as many as 21 (32.6%) students have sufficient religiosity. The Kendall Tau test results obtained a Sig.(2-tailed) value of 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between religiosity and anxiety levels in final year students who are compiling a thesis during the COVID-19 Pandemic at Universitas Bina Bangsa

Keywords: Anxiety; Religiosity; Students

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang muncul disertai dengan sensasi keluhan fisik sebagai alarm atau peringatan pada seseorang terhadap bahaya. Kecemasan merupakan keadaan yang sering tidak jelas dan sulit dideteksi dengan tepat, namun dapat dirasakan. Apabila kecemasan pada seseorang muncul maka akan menimbulkan perasaan khawatir akan terjadi keadaan buruk yang akan menyimpannya (Nova et al., 2020). Strategi koping yang baik diperlukan dalam mencegah individu yang mengalami gejala-gejala kecemasan. Salah satu bentuk koping yang dapat dilakukan adalah dengan koping religiusitas. Religiusitas yang baik dinilai dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Religiusitas merupakan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Melihat hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa religiusitas dapat menjadi strategi untuk

menyelesaikan masalah. Religiusitas dapat dilakukan berupa melakukan ibadah, memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan aktivitas spiritual lainnya. Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi akan menimbulkan perasaan ketenangan, sehingga jelas jika religiusitas ini dapat berdampak kesehatan seseorang. Sesuai dengan ajaran agama bahwa dengan tingkat religiusitas yang tinggi pada seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih memahami bahwa sakit itu datangnya dari Tuhan dan Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kekuatan hambanya dalam hidup (Najjini dan Sudyasih, 2017).

Mengingat banyaknya kemunculan varian jenis virus baru dari Corona Virus yang memberikan berbagai dampak pada aktivitas keseharian mahasiswa yang salah satunya diakibatkan karena adanya kecemasan maka berhentilah semua aktivitas yang telah direncanakan seperti kesegeraan mengerjakan skripsi serta ibadah yang dilakukan harus dirumah. Melihat kondisi yang ada maka strategi koping yang baik diperlukan untuk mengatasi kecemasan tersebut. Salah satunya adalah dengan peningkatan koping religiusitas. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di STIKes Surya Globl Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini telah lolos etik dengan nomor No.1.18/KEPK/SSG/IV/2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 orang mahasiswa keperawatan semester VII di Universitas Bina Bangsa yang sedang mengerjakan skripsi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas penelitian ini adalah religiusitas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kecemasan. Analisa data yang digunakan adalah uji Kendall Tau.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	17,2
Perempuan	48	82,8
Umur		
21 Tahun	16	27,6
22 Tahun	29	50,0
23 Tahun	7	12,1
24 Tahun	6	10,3

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (82,8%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (17,2%) orang. Selanjutnya untuk kriteria umur 21 tahun 16 (27,6%) orang, umur 22 tahun 29 (50,0%) orang, umur 23 7 (12,1%) orang dan umur 24 tahun sebanyak 6 (10,3%) orang.

Tabel 2. Frekuensi kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa menurut karakteristik jenis kelamin laki-laki

Kecemasan	f	%
Normal	4	40
Ringan	3	30
Sedang	0	0
Berat	3	30

Hasil analisis pada tabel 2 diatas dapat kita ketahui bahwa untu kecemasan menurut karakteristik laki-laki dalam kategori normal yaitu sebanyak 4 (40%) responden, kategori ringan sebanyak 3 (30%) responden, kategori sedang sebanyak 0 (0%) dan kategori berat yaitu sebanyak 3 (30%) responden.

Tabel 3. Frekuensi kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi menurut karakteristik jenis kelamin perempuan

Kecemasan	f	%
Normal	9	18,8
Ringan	16	33,3
Sedang	10	20,8
Berat	13	27,1

Hasil analisis pada tabel 3 dapat kita ketahui bahwa untuk hasil kecemasan menurut karakteristik jenis kelamin perempuan dalam kategori normal yaitu sebanyak 9 (18,8%) responden, kategori ringan sebanyak 16 (33,3%) responden, kategori sedang sebanyak 10 (20,8%) responden dan kategori berat sebanyak 13 (27,1%) responden.

Tabel 4. Frekuensi religiusitas pada mahasiswa yang menyusun skripsi

Religiusitas	f	%
Baik	20	34,5
Cukup	21	36,2
Kurang Baik	17	29,3

Hasil analisis pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa untuk religiusitas pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 (34,5%) responden, kategori cukup sebanyak 21 (36,2%) responden dan kategori kurang baik sebanyak 17 (29,3%) responden.

Tabel 5. Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa

Kecemasan	Religiusitas						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang Baik			
	f	%	f	%	f	%		
Normal	12	60,0	1	4,8	0	0,0	13	22,4
Ringan	5	25,0	13	61,9	1	5,9	19	32,8
Sedang	1	5,0	5	23,8	4	23,5	10	17,2
Berat	2	10,0	2	9,5	12	70,6	16	27,6

Tabel 5 didapatkan data mengenai hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Bina Bangsa. Dari 58 responden yang diteliti diperoleh hasil untuk

kecemasan normal dengan religiusitas sebanyak 13 (22,4%) responden, yaitu dengan rincian 12 (60,0%)

responden dengan religiusitas baik, 1 (4,8%) responden dengan religiusitas cukup dan 0 (0,0%) responden dengan religiusitas kurang baik. Sedangkan hasil untuk kecemasan kategori ringan dengan religiusitas sebanyak 19 (32,8%) responden, yaitu dengan rincian 5 (25,0%) responden dengan religiusitas baik, 13 (61,9%) responden dengan religiusitas cukup dan 1 (5,9%) responden dengan religiusitas kurang baik. Untuk hasil kecemasan kategori sedang dengan religiusitas sebanyak 10 (17,2%) responden, yaitu dengan rincian 1 (5,0%) responden dengan religiusitas baik, 5 (23,8%) responden dengan religiusitas cukup dan 4 (23,5%) responden dengan religiusitas kurang baik. Hasil untuk Kecemasan berat dengan religiusitas sebanyak 16 (27,6%) responden, dengan rincian yaitu 2 (10,0%) responden dengan religiusitas baik, 2 (9,5%) responden dengan religiusitas cukup dan 12 (70,6%) responden dengan religiusitas kurang baik.

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,659 dengan hasil p value sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa.

Tabel 6. Hasil uji korelasi religiusitas dengan tingkat kecemasan menggunakan *kendall tau*

		RELIGIUSITAS	TINGKAT KECEMASAN
Kendall's tau_b	Religiusitas	Correlation	1,000
		Coefficient	,659**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	58
Tingkat Kecemasan		Correlation	,659**
		Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	58

PEMBAHASAN

Religiusitas pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa religiusitas pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa yaitu sebanyak 20 (34,5%) responden menunjukkan religiusitas baik, sebanyak 21 (36,2%) responden menunjukkan religiusitas cukup dan sebanyak 17 (29,3%) responden menunjukkan religiusitas kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta memiliki religiusitas yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika (2020) Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,151 dengan nilai p 0,033 ($p < 0,005$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan. Selain itu berdasarkan hasil juga dapat disimpulkan semakin tinggi religiusitas seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasannya, begitupun sebaliknya. Religiusitas atau tingkat keagamaan menjadi salah satu solusi yang dapat dijadikan sebagai bantuan pada setiap individu untuk menghilangkan perasaan cemas, khawatir bahkan panic yang melampaui batas (Heru

Margianto,2020). Seseorang yang mempunyai masalah dalam kehidupan didunia ini cenderung menyerahkan segala masalah dan kepenatannya dengan cara berinteraksi dengan Tuhannya. Cara yang dapat dilakukan seperti berdoa dan mencurahkan semua masalah yang sedang dirasakan. (Ahmad Saifuddin, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indri dkk (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa .. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas tinggi dan tingkat kecemasan yang ringan. Hasil uji analisis statistik menggunakan Somer's diketahui p value 0.001 dan berdasarkan signifikansi 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIKes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap .tahun 2020. Nilai keeratan yang didapatkan adalah -0,534. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecemasan maka akan semakin rendah tingkat religiusitasnya, begitu juga sebaliknya jika tingkat religiusitasnya tinggi kecemasannya rendah. Sejalan dengan penelitian MG Saputra (2020) yang berjudul Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung didapatkan hasil dari memiliki hubungan yang signifikan. $r_{xy}=0,648$ dengan $p=0,000(p<0,01)$. Hasil ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifatul (2021) dengan judul Religiusitas dan Self Disclosure Terhadap Psychological Well- Being Pada Remaja Panti Asuhan Selama Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap psychologal well-being ($r=0,22$; $p<0,05$) dan self disclosure terhadap psychologal well-being pada remaja panti asuhan selama pandemi COVID-19 ($r=0,357$; $p<0,01$). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pemahaman religiusitas pada remaja panti asuhan maka semakin tinggi juga tingkat psychologal well-beingnya. Begitu juga pada hasil didapatkan semakin tinggi tingkat self disclosure pada remaja panti asuhan maka semakin tinggi tingkat psychologal well-beingnya.

Begitu juga pada penelitian Rizka dan Eko (2020) yang berjudul hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi ujian proposal skripsi pada mahasiswa semester 7 fakultas psikologi dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sidoarjo, didapatkan hasil koefisien korelasi $r_{xy}=-0,147$ dengan signifikansi $0,020<0,05$ yang artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan menghadapi ujian proposal skripsi yang dimiliki oleh mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dari hasil dan analisa maka disimpulkan ketika mahasiswa tersebut memiliki religiusitas dengan tingkat yang tinggi, maka mahasiswa tersebut juga memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam mengerjakan skripsi.

Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi .

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa STIKes surya Global dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden yaitu sebanyak 2 (20%) responden, kategori sedang sebanyak 0 (0%) dan kategori berat yaitu sebanyak 3 (30%) responden. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa UNIVERSITAS BINA BANGSA dengan karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden yaitu dalam kategori normal yaitu sebanyak 9 (18,8%) responden, kategori ringan sebanyak 16 (33,3%) responden, kategori sedang sebanyak 10 (20,8%) responden dan kategori berat sebanyak 13 (27,1%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan kecemasan yang ringan karena semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka akan semakin rendah kecemasan pada mahasiswa tersebut.

Kecemasan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, keadaan fisik, sosial budaya, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dena AP (2022) dengan judul gambaran tingkat kecemasan dan religiusitas pada mahasiswa pernah terpapar covid-19 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, didapatkan hasil gambaran tingkat kecemasan dan religiusitas pada mahasiswa di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman berada pada kondisi kecemasan ringan dan kondisi religiusitas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Mansur dkk (2022) tentang hubungan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan program khusus angkatan 2020 dengan prokrastinasi skripsi selama masa pandemi covid-19 Di STIKes Maharani Malang didapatkan hasil mayoritas responden mengalami kecemasan sedang. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai $p=(0,000)<(0,05)$, sehingga untuk mengurangi prokrastinasi skripsi maka mahasiswa perlu menurunkan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Cai et al (2020) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kecemasan pada covid-19 tersebut dipengaruhi oleh banyak penyebab atau stressor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Lingkungan yang tidak sehat akan berdampak pada cepatnya penularan virus. Kesimpulan yang didapat adalah semakin tinggi religiusitas seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasannya, begitupun sebaliknya.

Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi

Hasil uji *Kendall Tau B* pada tabel 5 dan 6 diatas menunjukkan bahwa religiusitas cukup baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden (61,9%). Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bina Bangsa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari B Novega, (2021) dengan judul hubungan efikasi diri dan religiusitas dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir Fikes Universitas Muhammadiyah Purwokerto menghadapi skripsi di masa pandemi covid-19, yang mana terdapat hubungan efikasi dan religiusitas dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir FIKES UMP dalam menghadapi skripsi .. Berdasarkan penelitian yang dilakukan K Karim, NH Yoenanto, (2021) Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kecemasan. Hasil uji multiple regression menunjukkan diterimanya dukungan sosial dan religiusitas dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi pandemi covid-19. Semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh dari orang-orang disekitar dapat mengatasi kecemasan. Begitupun juga dengan religiusitas yang semakin baik maka dapat mencegah dan mengurangi kecemasan yang dirasakan. Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian dan dari penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar responden memiliki religiusitas yang cukup baik sehingga tingkat kecemasan yang dialami juga rendah dan dari hasil uji Kendall Tau didapatkan hasil $r=0,659$ yang diartikan terdapat arah hubungan yang cukup dengan hasil p value $0,000$ ($p<0,05$) yang artinya signifikan. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mahasiswa keperawatan angkatan 2018 dengan religiusitas yang tinggi sebanyak 20 responden (34,5%) di Universitas Bina

Bangsa, mahasiswa keperawatan angkatan 2018 dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 16 responden (27,6%) di Universitas Bina Bangsa. Hasil berdasarkan uji *Kendall Tau B* $p=0,000$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi .di Universitas Bina Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cai, et al. (2020). Psychological Impacts and Coping Strategies Of Front-Line Medical Staff During COVID-19 Out Break In Human China. *Medical Science Monitor* 26.
- Dena, A.D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Religiusitas Pada Mahasiswa Pernah Terpapar COVID-19 di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman. *Skripsi. Thesis*.
- Hanifatul, Q. (2021). Religiusitas dan Self Disclosure Terhadap Psychologi Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan Selama Pandemi COVID-19. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Heru, M. (2020, Mei). Agama dan Virus Corona. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/132410565/agama-dan-virus-corona>.
- Indri, W., Sutarno., & Rully A. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa .. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 13. No.2.
- Karim, K., Yoenanto, N.H. (2021). Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*. Vol.17. No.2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Germas. Diakses dari : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>.
- Mansur, U., dkk. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Program Khusus Angkatan 2020 Dengan Prokratinasi Skripsi Selama Masa Pandemi COVID-19 di STIKes Maharani Malang. *Jurnal Keperawatan*. Vol.8. No. 2.
- Muhammad, Gigi, S. (2020). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung . *Skripsi*.
- Najjini, N. & Sudyasih, T. (2017). Hubungan Religiusitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Diakses dari : <http://lib.unisayogya.ac.id>.
- Nova, A., Sinulingga, A.R. & Syahputra, A. (2020). Survei Tingkat Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. 87-97.
- Novega, B. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Fikes Universitas Muhammadiyah Purwokerto Menghadapi Skripsi dimasa Pandemi COVID19. *Thesis*.
- Putri, M.S. (2020). Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit III Baladhika Husaa. *Skripsi*.
- Rifai. (2021). Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecemasan Moral dan Alternatif Pembinaan Moral Pada Kenakalan Siswa. *Jurnal*. Vol.3. No. 2.
- Rizka, Y.T., Eko, H.A. (2020). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Proposal Skripsi Pada Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Articles*. Vol. 8. Education Psychological Conference in the 4.0 Era.
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama. *Prendamedia Group*.
- World Health Organization (WHO). (2020). Q&A On Corona Virus (COVID-19). Diakses pada 10 September 2021 dari : <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-coronaviruses>.